



---

**Analisis Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Timur**

**Monika Hesti<sup>1</sup>, Hery Kresnadi<sup>2</sup>, Asmayani Salimi<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.**

**Jl. Prof. Dr. H. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124**

**Email: f1081201041@student.untan.ac.id**

**Abstrak**

---

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Modul Ajar dalam pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Kelas IV SDN 11 Pontianak Timur yang berjumlah 2 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen penyusunan Modul Ajar kurikulum merdeka yang disusun oleh guru kelas IV SDN 11 Pontianak Timur sudah cukup mencantumkan komponen utama yakni tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen. Selain komponen utama guru juga telah mencantumkan komponen pendukung Modul Ajar lainnya. Penerapan Modul Ajar yang disusun oleh guru dalam pembelajaran di kelas IV SDN 11 Pontianak Timur telah menunjukkan sebagian besar penerapan tepat dan sesuai dengan yang tercantum dalam modul. Namun pada satu pertemuan pembelajaran terdapat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang tercantum dalam Modul Ajar yang disusun dan terdapat media pembelajaran yang tidak dimanfaatkan saat kegiatan pembelajaran dalam kelas seperti yang tercantum dalam Modul Ajar.

**Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Penerapan Modul Ajar, Pembelajaran**

---

**PENDAHULUAN**

Pada era modern seperti saat ini manusia sering dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan hidup, dan karakter yang baik dalam menjalani kehidupan. Seiring perkembangan zaman, manusia juga harus mampu untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Oleh sebab itu, maka manusia harus memiliki pendidikan agar tidak melupakan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia.

Pendidikan adalah wadah yang disiapkan untuk membina sumber daya manusia, pengembangan diri, dan juga sebagai salah satu pegangan hidup yang tak luput oleh waktu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (1) tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara”. Dari definisi tersebut jelas kita lihat bahwa pendidikan di Indonesia berusaha untuk membentuk sumber daya manusia yang berkarakter baik melalui pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud apabila tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 menetapkan “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang religius, menjunjung kebhinekaan, demokratis dan bermartabat, memajukan peradaban, serta menyejahterakan umat manusia lahir dan batin.” Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan diperlukannya proses pembelajaran yang baik dengan melibatkan komponen-komponen utama dalam pembelajaran yakni guru, siswa, serta interaksi antara guru dan siswa. Komponen lain yang mendukung seperti tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang sesuai materi, media dan sumber belajar yang tepat, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak juga perlu untuk diperhatikan, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, serta tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan.

Pengertian kurikulum di Indonesia sendiri terdapat dalam pasal 1 butir 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum di Indonesia cenderung berganti. Beberapa kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia selama ini menurut (Kurniasih, 2023) sebagai berikut, 1) Kurikulum 1947 (Rencana pelajaran 1947), 2) Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952), 3) Kurikulum 1964 (Rencana Pelajaran 1964), 4) Kurikulum 1968, 5) Kurikulum 1975, 6) Kurikulum 1984, 7) Kurikulum 1994, 8) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, 9) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, 10) Kurikulum 2013 (K-13), dan sampailah pada saat ini yakni Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Mendikbudristek pada februari 2022 lalu sebagai salah satu

program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perubahan kurikulum di Indonesia menyebabkan guru harus beradaptasi dengan tuntutan kurikulum baru. Peralihan kurikulum yang digunakan sebelumnya ke kurikulum yang baru tentunya akan membawa perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran maupun dalam administrasi pembelajaran, serta akan lahirnya kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan akan menjadi bagian utama yang terkena imbasnya. Pihak orang tua, masyarakat dan jajaran birokrasi juga mendapatkan dampak langsung dari perubahan-perubahan kurikulum tersebut. Keberhasilan implementasi dari pergantian kurikulum tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan guru yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang baru dan digunakan di Indonesia saat ini merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan bagi guru untuk dapat dengan bebas menggunakan, memilih dan membuat atau pun mengembangkan modul ajar. Syarat Pembuatan modul ajar harus memperhatikan 3 komponen intinya yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Modul ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang berlandas kurikulum memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran.

Modul ajar adalah salah satu perangkat yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Guru adalah seseorang yang berperan dalam penyusunan modul ajar. Oleh karena itu, dalam penyusunan modul ajar kemampuan guru sangat perlu dikembangkan, hal ini bertujuan agar guru dalam mengajar dapat lebih terencana dan efektif, selain itu dengan penyusunan modul ajar guru juga dapat mengajar dengan lebih terarah dan tidak keluar dari pembahasan dari indikator pencapaian.

(Salsabilla et al., 2023) menyatakan bahwa modul ajar terdiri dari komponen yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan. Komponen modul ajar secara umum memuat komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Komponen informasi umum terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, saran dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran. Komponen Inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Sementara pada komponen lampiran modul ajar terdiri dari lembar kerja peserta didik, remedial dan pengayaan, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar Pustaka.

Modul ajar dalam kurikulum merdeka sangat penting dalam penyusunannya, namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami penyusunan modul ajar dan pengembangannya. Modul ajar yang tidak direncanakan dengan baik dan penyusunan yang tidak dilengkapi dengan komponen-komponen utama yang harus tercantum dalam modul akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar yang tidak sistematis dan bisa saja keluar dari pembahasan materi yang seharusnya dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas IV A dan IV B diperoleh informasi bahwa modul ajar biasanya memang dibuat atau disiapkan oleh guru sebagai bahan persiapan jika suatu saat tiba-tiba ada observasi mengajar oleh kepala sekolah. Namun, modul ajar yang disusun jarang sekali dibawa saat mengajar, jadi biasanya saat mengajar di kelas kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani (dalam Fadli, 2021) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah Wali kelas guru SD Negeri 11 Pontianak Timur yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas IV A dan IV B dan menggunakan modul ajar dalam kegiatan mengajar di kelas. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut pendapat Maleong (Raibowo et al., 2019) menyatakan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi teknik yaitu (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi waktu Metode penelitian deskriptif ini digunakan dengan alasan untuk

menganalisis penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil temuan data di lapangan dan pembahasan hasil temuan yang peneliti peroleh dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan kelengkapan komponen dan penerapan modul ajar dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur.

#### **1. Kelengkapan Komponen penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur.**

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan komponen penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka di Kelas IV A dan IV B SD Negeri 11 Pontianak Timur dengan teknik observasi diperoleh hasil temuan, pertama pada komponen informasi umum sub komponen identitas modul yang terdiri dari penulis modul, institusi asal, tahun dibentuk modul, jenjang sekolah, kelas/fase, alokasi waktu dan mata pelajaran telah dicantumkan dengan lengkap pada modul yang disusun, hanya saja pada modul yang disusun oleh guru kelas IV A tahun dibentuknya modul tidak tercantum. Pada Komponen Kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, dan metode pembelajaran, telah tercantum seluruhnya pada modul yang disusun oleh guru kelas IV A dan IV B sudah lengkap dan jelas. Hanya saja, pada modul yang disusun guru kelas IV B komponen metode pembelajaran tidak tercantum dan untuk model pembelajarannya juga tidak tercantum pada letak sub komponen yang tepat tetapi tercantum pada sub komponen kegiatan pembelajaran, yang mana seharusnya metode pembelajaran tersebut tercantum pada sub komponen model pembelajaran itu sendiri yang dituliskan setelah sub komponen target peserta didik. Kedua, pada komponen inti sub komponen tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi 3 tahap yakni pendahuluan, inti dan penutup, dan asesmen, seluruhnya telah tercantum dengan lengkap dan jelas oleh guru kelas IV A dan IV B pada modul yang telah disusun. Tujuan pembelajaran telah disusun sesuai dengan capaian pembelajaran pemahaman bermakna juga sesuai dengan tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik yang

telah disusun sudah jelas, namun pada pertanyaan pemantik yang disusun oleh guru kelas IV A urutan pertanyaannya belum sesuai. Sebaiknya, yang ditanyakan terlebih dahulu adalah pertanyaan ketiga yakni dalam mengukur luas satuan baku apa saja yang dapat digunakan, dilanjutkan dengan pertanyaan yang kedua yakni apa perbedaan mengukur luas dengan satuan tidak baku dengan satuan baku, dan yang terakhir adalah pertanyaan pertama yakni bagaimana cara mengukur dengan satuan baku. Dengan begitu pertanyaan pemantik yang digunakan lebih sistematis.

Selanjutnya, pada kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi 3 urutan kegiatan yakni pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan pada modul yang disusun oleh guru kelas IV A, dan IV B pertemuan ke-1 dan ke-2 sudah lengkap, cukup jelas dan sistematis penyusunan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari memberikan salam kepada peserta didik, mengondisikan peserta didik, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi atau kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti yang tercantum pada modul yang disusun guru kelas IV A dan IV B juga telah disusun dengan sistematis, lengkap dan dipaparkan dengan jelas langkah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Susunan langkah kegiatan inti pembelajaran oleh guru kelas IV A yang mana terdapat sintak-sintak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dan terdapat karakteristik pendekatan yang urut. Langkah kegiatan inti pada modul ajar yang disusun guru kelas IV B pada pertemuan ke-1 dan ke-2 telah disusun dengan sistematis langkah-langkah kegiatannya hanya saja tidak disesuaikan dengan metode yang digunakan karena tidak tercantum metode yang digunakan dalam modul ajar yang disusun. Kegiatan penutup pada modul ajar yang disusun guru kelas IV A sudah tercantum dengan lengkap kegiatan yang dilaksanakan dan tersusun dengan sistematis dimulai dengan merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan evaluasi, melakukan refleksi, pemberian tindak lanjut dan diakhiri dengan berdoa dan salam. Namun pada modul yang disusun guru kelas IV B pertemuan ke-1 dan ke-2 kurang lengkap langkah kegiatan penutupnya, yakni tidak tercantum kegiatan evaluasi.

Terakhir dari komponen inti yakni sub komponen asesmen, pada modul yang disusun guru kelas IV A dan IV B telah tercantum dengan lengkap dan jelas asesmen yang akan dilaksanakan yakni ada dua asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Asesmen formatif yang dilaksanakan adalah penilaian sikap dan keterampilan, kemudian asesmen sumatif yang akan dilaksanakan adalah penilaian pengetahuan. Asesmen yang dicantumkan dalam modul ajar guru kelas IV A dan IV B ini juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Soal-soal penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan yang dicantumkan juga mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian sikap juga telah disesuaikan dengan karakter profil pelajar pancasila yang hendak ditanamkan pada peserta didik.

Ketiga adalah komponen lampiran, berdasarkan hasil analisis kelengkapan modul ajar kurikulum merdeka di kelas IV A dan IV B diperoleh hasil temuan bahwa guru kelas IV A menyusun dengan lengkap sebagian sub komponen lampiran yakni LKPD, dan glosarium. Kedua sub komponen lampiran tersebut telah dicantumkan dengan lengkap dan jelas pada modul ajar yang disusun. Namun guru kelas IV A tidak membuat bahan bacaan, tidak memberi tugas remedial dan pengayaan, dan tidak membuat daftar pustaka dalam modul ajarnya, bahan bacaan tidak dibuat karena guru lebih memilih mengandalkan buku paket matematika pegangan guru dan siswa saja untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Kemudian, pada modul ajar yang disusun oleh guru kelas IV B seluruh sub komponen dari lampiran telah dicantumkan namun kurang lengkap untuk pemaparan kegiatan dalam tiap sub komponen nya, seperti LKPD yang tidak dilengkapi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Remedial dan pengayaan juga kurang lengkap sama seperti pada modul ajar guru kelas IV A, remedial dan pengayaan tidak mencantumkan dengan jelas kegiatan atau tugas yang harus dikerjakan peserta didik namun hanya menyampaikan materi yang perlu dipelajari peserta didik untuk pengayaan. Selanjutnya, untuk bahan bacaan yang disusun guru kelas IV B juga kurang lengkap karena langsung disajikan materinya saja tanpa dilengkapi dengan aspek-aspek pendukung lainnya seperti halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, rangkuman, evaluasi dan daftar pustaka. Glosarium dan daftar pustaka telah dicantumkan oleh guru kelas IV B dengan lengkap dan jelas pada modul yang disusun. Glosarium yang dicantumkan mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas IV A dan IV B untuk menguatkan data temuan mengenai sub masalah satu yakni kelengkapan

komponen penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di SD Negeri 11 Pontianak Timur, hasil temuan dengan teknik wawancara tersebut dibahas sebagai berikut :

Pertama, untuk menyusun tujuan pembelajaran guru kelas IV A dan IV B melakukan langkah-langkah yakni memperhatikan capaian pembelajaran terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan capaian pembelajaran, kemudian melihat dan menyesuaikan materi pembelajarannya, dan terakhir merumuskan tujuan pembelajaran.

Kedua, langkah-langkah untuk menyusun alur tujuan pembelajaran guru kelas IV A dan IV B terlebih dahulu memahami capaian pembelajaran yang telah dibuat, kemudian setelah itu membuat tujuan pembelajaran, terakhir dirumuskanlah alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Ketiga, guru kelas IV A dan IV B membuat pertanyaan pemantik dengan melihat keterkaitan atau kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, kemudian mencari berbagai macam pertanyaan yang sifatnya terbuka dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga pertanyaan pemantik yang digunakan dan diajukan kepada peserta didik dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Keempat, dalam hal penentuan media pembelajaran guru kelas IV A dan IV B memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik dan media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran juga dapat dicapai dengan mudah oleh peserta didik.

## **2. Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur**

Untuk menjawab sub masalah tentang penerapan modul ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur, peneliti telah mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi di kelas IV A dan IV B.

Hasil temuan observasi mengenai penerapan modul ajar dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur dapat dilihat pada tabel yang tercantum di bawah ini :

**Tabel 1. Lembar Hasil Observasi Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Kelas IV A dan IV B SD Negeri 11 Pontianak Timur**

No	Komponen	Keterangan			
		Modul Ajar IV A		Modul Ajar IV B	
		Terlaksana	Tidak terlaksana	Terlaksana	Tidak terlaksana
Informasi Umum					
<b>1.</b>	<b>Identitas Modul</b>				
	a. Nama penulis modul	✓		✓	
	b. Institusi asal	✓		✓	
	c. Tahun dibentuk modul		✓	✓	
	d. Jenjang sekolah	✓		✓	
	e. Kelas	✓		✓	
	f. Alokasi Waktu	✓		✓	
<b>2.</b>	<b>Kompetensi awal</b>	✓		✓	
<b>3.</b>	<b>Profil pelajar pancasila</b>	✓		✓	
<b>4.</b>	<b>Sarana dan prasarana</b>	✓			✓
<b>5.</b>	<b>Target peserta didik</b>		✓		✓
<b>6.</b>	<b>Model pembelajaran</b>	✓		✓	
<b>7.</b>	<b>Metode pembelajaran</b>	✓			✓
Inti					
<b>8.</b>	<b>Tujuan pembelajaran</b>	✓		✓	

<b>9.</b> Pemahaman bermakna	✓	✓
<b>10.</b> Pertanyaan pemantik	✓	✓
<b>11.</b> Kegiatan Pembelajaran		
a. Pendahuluan	✓	✓
b. Inti	✓	✓
c. Penutup	✓	✓
<b>12.</b> Asesmen	✓	✓
Lampiran		
<b>13.</b> LKPD	✓	✓
<b>14.</b> Remedial dan pengayaan	✓	✓
<b>15.</b> Bahan bacaan	✓	✓
<b>16.</b> Glosarium	✓	✓
<b>17.</b> Daftar Pustaka	✓	✓

Sesuai tabel diatas penerapan modul ajar pada kegiatan pembelajaran sebagian besar telah sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar, namun ada beberapa yang diterapkan tidak sesuai dengan yang dicantumkan dalam modul ajar. Penerapan yang tidak sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar yang disusun tersebut yakni tahun dibentuk modul, sarana dan prasarana, target peserta didik, metode pembelajaran, remedial dan pengayaan, bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka. Pada komponen kegiatan pembelajaran juga terdapat sebagian kegiatan yang tidak sesuai pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan yang tercantum dalam modul ajar yang disusun.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian terhadap modul ajar kurikulum merdeka yang disusun oleh guru kelas IV A dan IV B SD Negeri 11 Pontianak Timur, Pembahasan hasil temuan yang peneliti peroleh adalah pada modul ajar yang disusun oleh guru sudah mencantumkan seluruh komponen penting penyusunan modul ajar yaitu tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan asesmen. Kesulitan

Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 28 Pontianak Kota yaitu a. Penilaian asesmen formatif dan b. penilaian asesmen sumatif.

Sementara itu pada komponen penyusunan modul ajar yang disusun oleh guru terdapat komponen yang sudah lengkap dan tepat yakni nama penulis modul, institusi asal, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, LKPD, remedial dan pengayaan, dan glosarium. Terdapat juga komponen yang belum lengkap dan kurang tepat yaitu tahun dibentuk modul, metode pembelajaran, bahan bacaan dan daftar pustaka. Sejalan dengan pendapat (Salsabilla et al., 2023) menyatakan bahwa modul ajar terdiri dari komponen yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan. Komponen modul ajar secara umum memuat komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Komponen informasi umum terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, saran dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran. Komponen Inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Sementara pada komponen lampiran modul ajar terdiri dari lembar kerja peserta didik, remedial dan pengayaan, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar Pustaka.

Sejalan dengan pendapat (Salsabilla et al., 2023) menyatakan bahwa guru bebas untuk mengembangkan komponen yang ada pada modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Penerapan modul ajar pada kegiatan pembelajaran sebagian besar telah sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar, namun ada beberapa yang diterapkan tidak sesuai dengan yang dicantumkan dalam modul ajar. Penerapan yang tidak sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar yang disusun tersebut yakni tahun dibentuk modul, sarana dan prasarana, target peserta didik, metode pembelajaran, remedial dan pengayaan, bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka. Pada komponen kegiatan pembelajaran juga terdapat sebagian kegiatan yang tidak sesuai pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan yang tercantum dalam modul ajar yang disusun. Komponen informasi umum terdiri atas 7 hal. *Pertama*, identitas modul terdiri dari identitas penulis modul, institusi asal, tahun dibentuk, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu. Semua hal dalam identitas modul ini disesuaikan dengan kondisi sebenarnya saat modul

digunakan. *Kedua*, kompetensi awal yaitu pengetahuan yang harus dicapai peserta didik sebelum memulai pembelajaran. *Ketiga*, profil pelajar pancasila yaitu pembentukan karakter peserta didik yang menjadi tujuan akhir dari proses pembelajaran. *Keempat*, sarana dan prasarana yaitu fasilitas yang dapat menunjang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. *Kelima*, target peserta didik yaitu kondisi psikologis peserta didik sebelum memulai pembelajaran yang dikategorikan menjadi 3 yaitu (1) peserta didik reguler : tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar. (2) peserta didik kesulitan belajar : mengalami kendala fisik atau mental sehingga sulit berkonsentrasi jangka panjang, tidak percaya diri, dan sulit memahami materi ajar. (3) peserta didik pencapaian tinggi : cepat memahami materi pelajaran, berpikir kritis, terampil dan mampu memimpin.

*Keenam*, model pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas. Komponen inti, terdiri dari tujuan pembelajaran yaitu harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji dengan berbagai jenis assesmen untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran terdiri atas capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini digunakan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan. Pemahaman bermakna, yaitu mendeskripsikan bahwa pembelajaran tidak hanya menghafal konsep dan fenomena saja tetapi menghubungkan konsep-konsep tersebut sehingga terbentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang dirancang mampu membentuk karakter peserta didik. Pertanyaan pemantik, yaitu pertanyaan awal yang diajukan guru untuk memacu kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi atau pun pengamatan. Kegiatan pembelajaran, yaitu skenario kegiatan pembelajaran dalam dan luar kelas yang memiliki urutan sistematis dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan tetap ada durasi waktu yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran ini terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Asesmen, terbagi menjadi 3 kategori yakni asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, asesmen formatif yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Beberapa bentuk asesmen ini dapat berupa penilaian sikap, keterampilan dan tertulis. *Ketujuh*, remedial dan pengayaan yaitu remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi dan

pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan pencapaian tinggi. *Kedelapan*, lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, remedial dan pengayaan, bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang disusun oleh guru sudah mencantumkan seluruh komponen penting penyusunan modul ajar yaitu tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan asesmen. Kesulitan Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 28 Pontianak Kota yaitu a. Penilaian asesmen formatif dan b. penilaian asesmen sumatif, seluruh komponen penyusunan modul ajar yang disusun oleh guru terdapat komponen yang sudah lengkap dan tepat yakni nama penulis modul, institusi asal, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, LKPD, remedial dan pengayaan, dan glosarium. Terdapat juga komponen yang belum lengkap dan kurang tepat yaitu tahun dibentuk modul, metode pembelajaran, bahan bacaan dan daftar pustaka dan penerapan modul ajar pada kegiatan pembelajaran sebagian besar telah sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar, namun ada beberapa yang diterapkan tidak sesuai dengan yang dicantumkan dalam modul ajar. Penerapan yang tidak sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar yang disusun tersebut yakni tahun dibentuk modul, sarana dan prasarana, target peserta didik, metode pembelajaran, remedial dan pengayaan, bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka. Pada komponen kegiatan pembelajaran juga terdapat sebagian kegiatan yang tidak sesuai pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan yang tercantum dalam modul ajar yang disusun. Sejalan dengan pendapat (Salsabilla et al., 2023) menyatakan bahwa guru bebas untuk mengembangkan komponen yang ada pada modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

*Analisis Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Timur.*

*Monika Hesti, Hery Kresnadi, Asmayani Salimi.*

Kurniasih, I. (2023). AZ Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kata Pena*.

Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru Pjok tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10–15.

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.